

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG METODE KONTRASEPSI
DENGAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI HORMONAL DAN NON HORMONAL
DI BPM SRI KUSMIYATI
TAHUN 2013**

Sri Kusmiyati, Amd, Msi

ABSTRAK : Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi dengan pemakaian kontrasepsi hormonal dan non hormonal di BPM Sri Kusmiyati Tahun 2013. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *total sampling* dengan jumlah sampel 68 responden, dengan metode analisis *chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik dan memakai kontrasepsi non hormonal adalah sebanyak 15 orang (22%). Responden yang mempunyai pengetahuan cukup dan memakai kontrasepsi hormonal adalah sebanyak 17 orang (25%), dimana p value = 0,001. sehingga ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi dengan pemakaian kontrasepsi hormonal dan non hormonal.

PENDAHULUAN

Di Indonesia Pasangan Usia Subur (PUS) terdapat 83.153 peserta IUD (6,62%), 21.140 peserta MOW (1,68%), 3.347 peserta MOP, 75.444 peserta kondom (6,01%), 89.590 peserta implant (7,13%), 637.379 peserta suntikan (50,74%) dan 346.197 peserta pil (27,56%).⁽³⁾

Di Jawa Barat tercatat PUS peserta KB baru yaitu 9.193 peserta IUD (9,02%), 1.558 peserta MOW (1,53%), 613 peserta MOP (0,60%), 3.427 peserta kondom (3,36%), 3.840 peserta implant (3,77%), 55.107 peserta suntikan (54,08%), 28.163 peserta pil (27,64%).⁽³⁾

Di Kabupaten Bogor tercatat PUS peserta KB yaitu 39.452 peserta IUD (5,71%), 12.217 peserta MOW (1,77%), 24.606 peserta implant (3,56%), 380.613 peserta suntikan (55,05%), 234.540 peserta pil (33,92%).⁽⁴⁾

Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah kehamilan, upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanent. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas.⁽⁵⁾ Meskipun masing-masing jenis kontrasepsi memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dan hampir sama, akan tetapi efektivitas kontrasepsi juga di pengaruhi oleh perilaku dan tingkat sosial budaya pemakainya.⁽⁶⁾

Pasangan Usia Subur mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut.⁽⁷⁾ Berbagai faktor harus dipertimbangkan, diantaranya usia, paritas, usia anak terkecil, pasangan, biaya, kepercayaan dan budaya, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, status wanita.⁽⁸⁾

Tingkat pengetahuan metode kontrasepsi adalah tahu tentang ragam metode kontrasepsi yang tersedia, keamanan dan cara pemakaian metode-metode tersebut, kontrasepsi yang mereka pilih, termasuk pengetahuan tentang kemungkinan efek samping dan komplikasinya.⁽⁸⁾

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi dengan pemakaian kontrasepsi hormonal dan non hormonal di BPM Sri Kusmiyati Tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *observasional analitik* dan dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Untuk mempelajari hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi dengan pemakaian kontrasepsi hormonal dan non hormonal.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Akseptor KB di BPM Sri Kusmiyati sebanyak 76 Akseptor KB. Penelitian ini menggunakan tehnik sampling yaitu *total sampling*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemakaian Kontrasepsi hormonal dan Non Hormonal di BPM Sri Kusmiyati Tahun 2013

No	Pengetahuan	F	%
1.	Baik	24	35%

No.	Pemakaian Kontrasepsi	F	%
1	Hormonal	41	60%
2	Non Hormonal	27	40%
	Total	68	100%

2.	Cukup	25	37%
3.	Kurang	19	28%
	Total	68	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 25 orang (37%) dari 68 responden dan sebagian kecil yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (28%) dari 68 responden.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal di BPM Sri Kusmiyati Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 41 orang (60%) dari 68 responden dan yang menggunakan kontrasepsi non hormonal ada sebanyak 27 orang (40%) dari 68 responden.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Metode kontrasepsi dengan pemakaian Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal di BPM Sri Kusmiyati Tahun 2013

No.	Tingkat Pengetahuan	Pemakaian Kontrasepsi				Jumlah	P value	
		Hormonal		Non hormonal				
		F	%	F	%			F
1.	Baik	9	13%	15	22%	24	35%	
2.	Cukup	17	25%	8	12%	25	37%	0,001
3.	Kurang	15	22%	4	6%	19	28%	
	Total	41	60%	27	40%	68	100%	

Dari tabel 4.3 Hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik dan memakai kontrasepsi hormonal adalah sebanyak 9 orang (13%), responden yang mempunyai pengetahuan baik dan memakai kontrasepsi non hormonal adalah sebanyak 15 orang (22%). Responden yang mempunyai pengetahuan cukup dan memakai kontrasepsi hormonal adalah sebanyak 17 orang (25%), responden yang mempunyai pengetahuan cukup dan memakai kontrasepsi non hormonal adalah sebanyak 8 orang (12%). Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang dan memakai kontrasepsi hormonal adalah sebanyak 15 orang (22%). Responden yang mempunyai pengetahuan kurang dan memakai kontrasepsi non hormonal adalah sebanyak 4 orang (6%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu obyek tertentu, proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior).⁽⁹⁾

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah sosial ekonomi, kultur (budaya dan agama), pendidikan, pengalaman, dan informasi.⁽⁹⁾ Dalam penelitian ini tidak diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

Tingkatan pengetahuan dimulai dari tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan tentang metode kontrasepsi dapat diperoleh ibu dari tenaga kesehatan, buku, maupun informasi dari media massa (radio, televisi, majalah, dan surat kabar). Tingkat pengetahuan yang paling rendah dimulai dari tahu (*know*) yaitu mengingat suatu materi yang telah dipelajari atau diterima sebelumnya. Pada tingkat pengetahuan yang lebih tinggi ibu dapat memahami, mengaplikasikan, menganalisis, sintesis, dan pada tingkat yang paling tinggi ibu mampu melakukan penilaian terhadap metode kontrasepsi. Sehingga diharapkan

ibu secara sadar memilih dan memakai kontrasepsi yang sesuai dengannya.⁽⁹⁾

Responden dengan pengetahuan baik mempunyai pengetahuan yang luas tentang kontrasepsi, hal ini bisa terjadi dikarenakan akses yang mudah dalam memperoleh informasi tersebut baik yang berasal dari media cetak dan televisi atau langsung dari tenaga kesehatan. Sedangkan responden dengan pengetahuan cukup bisa dikarenakan akseptor KB belum sepenuhnya mengerti tentang kontrasepsi, demikian juga dengan responden dengan pengetahuan kurang, hal ini bisa dikarenakan kurangnya informasi mengenai kontrasepsi yang diperoleh dari tenaga kesehatan atau media massa lainnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman akseptor KB terhadap pemakaian kontrasepsi hormonal dan non hormonal serta informasi yang didapatkan akan sangat mempengaruhi pengetahuan akseptor KB. Karena semakin banyak akseptor KB mendapatkan informasi tentang metode kontrasepsi maka semakin baik juga pengetahuan akseptor KB, sebaliknya semakin akseptor Kb tidak memperoleh informasi maka semakin kurang pula pengetahuan akseptor KB tentang metode kontrasepsi.⁽¹²⁾

Kontrasepsi berasal dari kata kontra yang berarti mencegah atau melawan, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Maksud dari kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur matang dengan sel sperma tersebut.⁽¹⁴⁾

Pasangan Usia Subur mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut.⁽⁷⁾ Berbagai faktor harus dipertimbangkan, diantaranya usia, paritas, usia anak terkecil, pasangan, biaya, kepercayaan dan budaya, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, status wanita.⁽⁸⁾

Menurut Notoatmodjo tindakan yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan tanpa didasari pengetahuan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hubungan pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi, P value dari hasil penelitian ini

0,000. Maka dari itu, berdasarkan uji statistik *chi kuadrat* didapatkan nilai $P < 0,05$ jadi secara statistik terdapat adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi dengan pemakaian kontrasepsi hormonal dan non hormonal.

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi, maka semakin tinggi pula pemakaian kontrasepsi non hormonal, karena ibu yang berpengetahuan baik tentang metode kontrasepsi, termasuk tahu tentang keamanan, cara pemakaian, efek samping dan komplikasi dari metode kontrasepsi hormonal dan non hormonal, cenderung menggunakan kontrasepsi non hormonal.

SIMPULAN

1. Distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi dengan pemakaian kontrasepsi hormonal dan non hormonal di BPM Sri Kusmiyati responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 25 orang (37%) dari 68 responden.
2. Distribusi frekuensi pemakaian kontrasepsi hormonal dan non hormonal didapatkan responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 41 orang (60%) dari 68 responden dan yang menggunakan kontrasepsi non hormonal ada sebanyak 27 orang (40%) dari 68 responden.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi dengan pemakaian kontrasepsi hormonal dan non hormonal di BPM Sri Kusmiyati Tahun 2013

SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian
Bagi tempat penelitian khususnya tenaga kesehatan diharapkan lebih meningkatkan pemberian informasi (penyuluhan) kesehatan tentang metode kontrasepsi, yaitu tentang ragam metode kontrasepsi yang tersedia, keamanan dan cara pemakaian metode-metode tersebut,

kontrasepsi yang mereka pilih, termasuk pengetahuan tentang kemungkinan efek samping dan komplikasinya, sehingga akseptor KB dapat memilih dengan benar kontrasepsi apa yang dibutuhkannya.

2. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan agar memperbanyak dan melengkapi referensi dan buku-buku mengenai kontrasepsi dan buku-buku yang lainnya agar dapat mempermudah mahasiswi memperoleh informasi tentang teori-teori yang berhubungan dengan kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arief Tq, Mochammad. (2008). *Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Kesehatan*. Surakarta: UNS Press
2. Baziad A. (2002). *Kontrasepsi Hormonal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
3. BKKBN. (2003). *Kamus Istilah Kependudukan KB dan Keluarga Sejahtera*. Jakarta
4. BKKBN. (2005). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi : Kebijakan Program dan Kegiatan Tahun 2005-2009*. Jakarta : Badan Koordinasi Keluarga Berencana.
5. BKKBN. (2006). *Konversi Peserta Keluarga Berencana Menurut Jenis Kontrasepsi*. Available online : <http://www.bkkbn.go.id>. 16-10-2013
6. BKKBN. (2009). *Cara-cara Kontrasepsi Yang Digunakan Dewasa Ini*. Available online : <http://www.bkkbnjatim.go.id/bkkbnjati/html/cara.htm>. 16-10-2013
7. BKKBN. (2011). *Konversi Peserta Keluarga Berencana Menurut Jenis kontrasepsi*. Available online : <http://www.bkkbn.go.id>. 03-04-2013
8. BPPKB. (2011). *Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana*. Available online : <http://ppid.bogorkab.go.id/?site=22> 15-10-2013
9. Hacker N. F.(2001). *Esensial Obstetri dan Ginekologi Edisi 2*. Jakarta : EGC
10. Hartanto H. (2004). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

11. Hidayat A. A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
12. Maimunah S. (2005). *Kamus Istilah Kebidanan*. Jakarta : EGC
13. Manuaba I. G. B. (2002). *Konsep Obstetri dan Ginekologi Sosial Indonesia*. Jakarta : EGC
14. Martaadisoebrata D. (2005). *Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
15. Notoatmodjo S. (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
16. Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
17. Notoatmodjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
18. Nursalam. (2005). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
19. Pendit B. U. (2007). *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta : EGC
20. Saifuddin A. B. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
21. Soekidjo. (2003). *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
22. Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
23. Wiknjosastro H. (2005). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
24. Wiknjosastro H. (2007). *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

